

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun non obstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH)

Kematian ibu merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh bagi semua pihak (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Capaian Angka Kematian Ibu di Kabupaten Gianyar tahun 2020 sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Selama tahun 2021

terdapat 13 orang kematian ibu di Kabupaten Gianyar dengan penyebab kematian 1 orang Penyakit HIV, 11 orang COVID-19, dan DOA 1 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Gianyar cenderung menurun setiap tahunnya. Angka Kematian Bayi merupakan indikator yang sangat berguna untuk mengetahui status kesehatan anak khususnya bayi dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan ibu, kematian bayi disebabkan oleh BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Diare, Pneumonia.

Maka dari itu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care*) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pemilihan kontrasepsi. Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) selalu menekankan kepada Bidan agar menerapkan perannya sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola, penyuluh, pendidik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan masyarakat perempuan serta peneliti dalam pemberian pelayanan pada ibu, anak, kesehatan reproduksi perempuan dan Keluarga Berencana.

Penulis memberikan asuhan kebidanan pada Ibu ‘ST’ umur 32 tahun multigravida dengan tapsiran persalinan 29 Maret 2023. Saat ini skor risiko kehamilan ibu menurut skor Poedji Rochyati adalah 2. Hasil pengkajian data subyektif dan obyektif melalui wawancara dan dokumentasi pada buku pemeriksaan dokter dan buku KIA didapatkan bahwa kehamilan Ny. “ST” berusia 32 tahun termasuk kehamilan fisiologis yang merupakan wewenang bidan untuk memberikan asuhan dari kehamilan sampai masa nifas. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan study kasus pada NY. “ST” umur 32 tahun, di UPTD Puskesmas Gianyar I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘ST’ umur 32 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “ST” umur 32 tahun di UPTD Puskesmas Gianyar I

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “ST” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “ST” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “ST” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “ST” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “ST” di UPTD Puskesmas Gianyar I.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Untuk mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

3. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan

kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.